

PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMASARAN PUPUK KOMPOS PADA KELOMPOK TANI PALANG NAGASARIBU

Musthafa Haris Munandar¹, Syafrida Hafni², Melda Rosalina Hasibuan³, Yaumuddin Siregar⁴

¹) Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara, Indonesia

^{2,4}) Program Studi Peternakan, Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara, Indonesia

³) Program Studi Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara, Indonesia

e-mail: ¹)harismunandaaar@gmail.com, ²) apnia960@gmail.com, ³)rosalinahasibuanmelda@gmail.com,

⁴)yaumuddinsiregar@gmail.com

Abstrak

Kelompok Tani Palang adalah salah satu kelompok tani yang berada di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Kelompok tani ini mengalami permasalahan yaitu penurunan produktifitas pertanian dan mahalny harga pupuk kimia di pasaran. Hal tersebut sangat meresahkan petani karena mereka merasa tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pupuknya karena harga yang sangat mahal. Padahal petani dituntut untuk memenuhi kebutuhan pertanian masyarakat. Dalam mengatasi masalah tersebut, Kelompok Tani Palang dan Mahasiswa/I KKNT melakukan upaya dengan membuat pupuk organik sendiri. Permasalahan tersebut menjadi perhatian bagi penulis, kemudian penulis angkat menjadi tema dalam jurnal dengan judul “**Penyuluhan dan Pelatihan Pemasaran Pupuk Kompos Pada Kelompok Tani Palang Nagasaribu**”.

Kata kunci: Pupuk Kompos, Pupuk Organik, Nagasaribu

Abstract

Tani Palang Group is one of the farmer groups located in Nagasaribu Village, Padang Bolak Tenggara District, North Padang Lawas Regency. This farmer group experienced problems, namely the decline in agricultural productivity and the high price of chemical fertilizers in the market. This is very troubling for farmers because they feel unable to meet their fertilizer needs because the price is very expensive. Even though farmers are required to meet the agricultural needs of the community. In overcoming this problem, the Cross Farmer Group and KKNT Students made efforts by making their own organic fertilizer. This problem became a concern for the author, then the author raised it to a theme in the journal with the title "**Counseling And Training On Compost Marketing At The Palang Nagasaribu Farmer Group**".

Keywords: Compost, Organic Fertilizer, Nagasaribu

PENDAHULUAN

Kelompok Tani palang adalah salah satu kelompok tani yang berada di Desa Nagasaribu kecamatan padang bolak tenggara kabupaten padang lawas utara. Kelompok tani ini mengalami permasalahan yaitu penurunan produktifitas pertanian dan mahalny harga pupuk kimia di pasaran. Hal tersebut sangat meresahkan petani karena mereka merasa tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pupuknya karena harga yang sangat mahal[1]. Padahal petani dituntut untuk memenuhi kebutuhan pertanian masyarakat. Dalam mengatasi masalah tersebut, Kelompok Tani Palang dan Mahasiswa/i KKNT melakukan upaya dengan membuat pupuk organik sendiri. Permasalahan tersebut menjadi perhatian bagi penulis, kemudian penulis angkat menjadi tema dalam jurnal dengan judul “**Penyuluhan dan Pelatihan Pemasaran Pupuk Kompos Pada Kelompok Tani Palang Nagasaribu**” dengan kegiatan ini dapat diketahui, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data kegiatan ini adalah menggunakan data primer, yakni diperoleh langsung dari lapangan pada saat KKN dan data sekunder, yakni berupa dokumen tertulis. Unit analisis dari kegiatan ini adalah Kelompok Tani Palang. Dalam Teknik pengumpulan data penulis, penulis melakukan observasi langsung kelapangan, melakukan wawancara langsung kepada informan dan mendokumentasikan hasil kegiatan. Hasil dari kegiatan di atas adalah petani dan mahasiswa KKN melakukan Usaha Pembuatan pupuk kompos yang dilaksanakan oleh kelompok tani palang dan mahasiswa KKN yaitu mereka mampu mengelola sendiri pupuk organik mulai dari pembuatan pupuk organik sampai pemakaian pupuk organik, dengan demikian petani tidak khawatir dengan mahalny pupuk kimia. Selain itu kelompok tani telah memperluas jaringan dengan pihak luar dalam hal kerja sama dengan desa-desa lainnya. Kelompok tani juga mampu memutuskan sendiri

segala sesuatu bagi kelompoknya[2]. Usaha pemberdayaan yang dilaksanakan oleh kelompok tani Palang dan Mahasiswa ini mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu Mahalnya harga pupuk kimia di pasaran, hal ini terbukti anggota kelompok tidak lagi khawatir akan mahalnnya harga pupuk sehingga usaha tani mereka dapat berjalan dengan baik dan tercapai kesejahteraan bagi mereka.

METODE

Pelaksanaan dalam Pengabdian ini akan terbagi dalam beberapa fase yaitu tahapan sosialisasi, tahapan pelatihan, tahapan evaluasi[3].

1. Sosialisasi

Penyusunan program penyuluhan dan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule). Penyusunan modul pelatihan Modul manajemen meliputi teknik pendampingan, penanganan dan penyuluhan berkesinambungan. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan dan penyuluhan. Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim.

2. Pelatihan

Setelah melakukan sosialisasi terkait, kemudian dilakukan fase kedua yang merupakan pelatihan bersama melalui kegiatan pelatihan berupa sosialisasi apa itu pupuk kompos.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara Pembuatan Pupuk Kompos

Siapkan sampah rumah tangga yang akan diolah menjadi pupuk kompos[4].

1. Pisahkan sampah organik (sisa makanan/dedaunan) dengan sampah plastik. Sampah organiklah yang nantinya akan digunakan sebagai pupuk kompos.
2. Siapkan wadah berukuran besar untuk membuat pupuk kompos. Jangan lupa bahwa wadah harus dilengkapi dengan penutup agar pupuk yang dibuat tidak akan terkontaminasi.
3. Masukkan tanah secukupnya ke dalam wadah yang telah diisi dengan sampah organik. Ketebalannya bisa kamu sesuaikan dengan wadah dan banyaknya sampah organik.
4. Siram permukaan tanah tersebut menggunakan air secukupnya.
5. Masukkan sampah organik yang telah dicampur arang sekam(optional) dan kapur pertanian ke dalam wadah.
6. Pastikan sampah disimpan secara merata. Sebisa mungkin ketebalan sampah setara dengan ketebalan tanah
7. Siram dengan air yang telah bercampur EM4
8. Masukkan lagi tanah ke dalam wadah. Kali ini tanah berperan sebagai penutup sampah.
9. Tutup wadah dengan rapat dan biarkan sekitar tiga minggu.
10. Perhatikan hal ini saat membuat pupuk kompos sendiri di rumah:
11. Pastikan wadah pembuat pupuk kompos tidak terkontaminasi oleh air hujan dan hewan.
12. Pastikan juga wadah tak terkena paparan sinar matahari. Kalau semuanya sudah dilakukan, kini kamu bisa langsung menggunakan pupuk organik ini untuk memupuk semua jenis tanaman yang ada dipekarangan rumah.



Unsur hara yang diperlukan oleh tanaman dibagi menjadi tiga golongan. Unsur hara makro primer yaitu unsur hara yang dibutuhkan dalam jumlah banyak seperti Nitrogen (N), Fosfor (P) dan Kalium (K). Unsur hara makro sekunder yaitu unsur hara yang dibutuhkan dalam jumlah kecil, seperti belerang (S), kalsium (Ca) dan magnesium (Mg). Unsur hara mikro yaitu unsur hara yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit, seperti besi (Fe), tembaga (Cu), seng (Zn), klor (Cl), boron (B), mangan (Mn) dan molibdenum (Mo).

Kompos yang sudah jadi dapat digunakan untuk memupuk tanaman, dimana mengandung sebagian besar unsur hara makro primer, makro sekunder dan unsur hara mikro yang sangat dibutuhkan tanaman.

Cara terbaik memanfaatkan kompos adalah mengembalikan kompos tersebut pada tanaman yang bersangkutan. Sebagai contoh, daun-daunan dan ranting pohon mangga yang gugur di tanah dikembalikan lagi ke pohon mangga dengan cara ditimbun dalam tanah dekat pohon mangga agar menjadi kompos dan dapat dimanfaatkan. Dengan cara ini saja tidaklah cukup untuk menyediakan unsur hara bagi pohon mangga. Untuk itu perlu masukkan lain yang lebih banyak dengan cara memanfaatkan kotoran hewan, sampah dapur ataupun bahan-bahan organik lainnya dari luar yang diproses menjadi kompos.



SIMPULAN

Kompos mengandung materi organik yang dapat memperbaiki sifat fisik tanah. Fraksi materi organik merupakan koloid dengan muatan listrik negatif dan dapat berkoagulasi dengan kation dan partikel tanah. Sehingga membuat struktur dan tekstur tanah menjadi lebih baik. Penambahan pupuk kompos akan membuat tanah berpasir menjadi lebih kompak dan membuat tanah berlempung menjadi lebih remah. Agregasi tanah ini disebabkan oleh produksi polisakarida yang diperoleh dari metabolisme mikroorganisme. Apabila struktur dan tekstur tanah baik maka pertumbuhan akar tanaman juga semakin baik. Hal tersebut juga akan sangat berpengaruh terhadap penyerapan nutrisi dari tanah untuk proses pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Manfaat pupuk kompos berdasarkan dari aspek fisik tanah, bisa meningkatkan laju infiltrasi air di tanah. Dan mempengaruhi warna tanah

serta meningkatkan kapasitas penyerapan panas. Apabila retensi panas yang baik, maka pertumbuhan tanaman juga baik. Bantu petani, Mahasiswa KKN Tematik 2023 ITS Paluta Desa Nagasaribu Buat Pupuk Kompos.

SARAN

Saran dari penulis yaitu Agar kita menggunakan sampah dapur sebaik mungkin dan dapat digunakan sebaik-baiknya seperti membuat pupuk kompos/organic, karena pupuk kompos ini sangat mudah dibuat dan juga tidak mengandung bahan kimia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian penulisan ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak. Sehingga dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Rektor ITS Paluta yang telah membantu dukungan finansial
2. Kepala Desa Nagasaribu dan Warga Desa Nagasaribu yang telah memberikan sarana dan prasarana Dan seluruh pihak-pihak terkait yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- M. H. Munandar and Y. Prayoga, "Image Processing for Combat Charcoal Identification Based on Maturity Level," vol. 5, no. 36, pp. 1598–1603, 2021.
- M. H. Munandar, S. Harahap, and F. Irawan, "Image Processing Implementation to Classify Coconut Quality Based on Its Color," Bull. Comput. Sci. Electr. Eng., vol. 3, no. 1, pp. 47–54, 2022, doi: 10.25008/bcsee.v3i1.1153.
- Mira Handayani Siregar et al., "Media Pembelajaran tentang Hewan Menggunakan Adobe Flash Cs6," Maj. Ilm. UPI YPTK, vol. 27, pp. 102–108, 2020, doi: 10.35134/jmi.v27i2.58.
- M. H. Munandar, I. Irmayanti, R. M. Muti'ah, A. A. Ritonga, and D. A. Harahap, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Ict Untuk Guru-Guru Di SMK Negeri 1 Pertanian Pembangunan," Minda Baharu, vol. 5, no. 1, pp. 77–88, 2021, doi: 10.33373/jmb.v5i1.2892.